

# **Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe ETH (*Everyone Is A Teacher Here*) Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Islamiyah Sayang Cianjur**

**Desi Nursyifa Perdana Putri<sup>1</sup>, Dinda Siti Salamah<sup>2</sup>, Dadang Zenal Mutaqin<sup>3</sup>**

STAI al-Azhary Cianjur  
*desiperdana2@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan PAI di sekolah-sekolah masih terdapat banyak kendala, terutama tentang peran PAI yang belum dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan maraknya aksi kenakalan remaja dalam bentuknya yang bermacam-macam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH (*Everyone is a Teacher Here*), untuk mengetahui partisipasi belajar peserta didik, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan wawancara, studi dokumentasi dan angket. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur sebesar 82,36% dari yang diharapkan sebesar 100%. Partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur adalah 80,18% dari yang diharapkan 100%. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,743 dan tingkat determinasi sebesar 55,20%. ... Sehingga Jika penerapan strategi pembelajaran aktif tipe ETH (*Everyone is a Teacher Here*) dilaksanakan dengan baik, maka partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat.

**Kata kunci:** ETH (*Everyone is a Teacher Here*), Partisipasi Belajar, MTs Islamiyah Sayang.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mengukur kebaikan peserta didik, baik terhadap dirinya sendiri, maupun dalam pergaulannya dengan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam pandangan Islam selalu menggunakan pendekatan yang rasional, imani, emosional dan fungsional untuk mengenal jati diri peserta didik yang pada gilirannya nanti akan mengenal tuhan-Nya. Pada era globalisasi saat ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi utama dalam sistem pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari pendidikan agama, PAI sering disebut sebagai pendidikan mental, spiritual dan moral bangsa. Hal ini dikarenakan PAI adalah salah satu komponen yang strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu, PAI juga tergolong ke dalam muatan wajib dalam kurikulum pendidikan (Falah, 2015: 171).

Namun demikian, hingga sekarang pelaksanaan PAI di sekolah-sekolah masih terdapat banyak kendala. Kritik dari masyarakat terus bergulir, terutama tentang peran PAI yang belum dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan maraknya aksi kenakalan remaja dalam bentuknya yang bermacam-macam, mulai dari perkelahian, minum minuman keras dan obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas dan pelanggaran seksual (Munif, 2016: 47). Pada dasarnya, setiap tindakan peserta didik dipengaruhi dan dikendalikan oleh Akidah yang dimilikinya. Sesungguhnya penyimpangan dalam perilaku dan akhlak *mu'amalah* merupakan akibat dari penyimpangan Akidah. Hal ini dikarenakan perilaku merupakan buah dari Akidah yang diyakini peserta didik dan efek dari agama yang dianutnya. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran Akidah Akhlak agar tingkah laku peserta didik bisa menjadi lebih baik. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME (Yang Maha Esa), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Dalam pendidikan akidah akhlak di madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Kemendiknas, 2010: 2).

Hasil pra observasi di MTs Islamiyah Sayang Cianjur tahun pelajaran 2016-2017, diperoleh informasi dari Bapak M.M. Ismail, selaku guru Akidah Akhlak bahwa minat

belajar apabila dilihat dari tingkat kehadiran peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup bagus, hanya saja ada beberapa peserta didik yang kurang serius, kurang konsentrasi dan tidak fokus dalam pembelajaran. Beliau menambahkan bahwa kurang lebih 80% peserta didik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Akan tetapi, partisipasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran tergolong masih rendah, yaitu sekitar 20-40% dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, seperti peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat, memberi usulan, dan mengajukan pertanyaan. Melihat fakta dan fenomena tersebut, maka penulis berasumsi bahwa rendahnya partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak diduga karena kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga belum mampu mengaktifkan peserta didik secara maksimal, padahal peserta didik di MTs Islamiyah Sayang Cianjur memiliki minat belajar yang cukup baik.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah agar pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat mendorong peserta didik untuk aktif sehingga meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran guru Akidah Akhlak dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mengaktifkan peserta didik, serta melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat, memberi usulan, dan mengajukan pertanyaan. Upaya yang dapat dilakukan guru Akidah Akhlak adalah memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran aktif tipe ETH (*Everyone is a Teacher Here*).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu penentuan tujuan jangka panjang dan memutuskan arah tindakan, serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Morissan, 2008: 152). Hal ini senada dengan pendapat Onong Uchjana Effendy yang menjelaskan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2013: 40). Lebih lanjut, Hamel dan Prahalad menjelaskan bahwa strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan dimasa depan (Rangkuti, 2014: 3).

Apabila dihubungkan dengan strategi pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Jamal Ma'mur Asmani berpendapat bahwa Ada 4 (empat) strategi dasar dalam proses pembelajaran, yaitu : (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana diharapkan; (2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menjalankan kegiatan mengajarnya; dan (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Asmani, 2014: 26).

## **2. Pembelajaran Aktif**

Pendekatan *active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta untuk mencapai keterlibatan peserta didik agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut peserta didik, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan peserta didik sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual-emosional di samping keterlibatan fisiknya (Zaini, 2009: 1).

Pembelajaran aktif berarti peserta didik harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (Melvin L. Silberman: 9). Prinsip-prinsip *active learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik (Hasan Baharun : 38).

### 3. ETH (*Everyone is a Teacher Here*)

Pembelajaran *ETH (Everyone is a Teacher Here)* merupakan salah satu dari tipe Model Pembelajaran Kooperatif (MPK) yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru. Menurut Zaini metode *ETH (Everyone is a Teacher Here)* adalah strategi untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Teknik pembelajaran setiap peserta didik dapat menjadi guru di sini (*Everyone is a Teacher Here/ETH*) sebenarnya hampir mirip dengan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh *Northern Ireland Curriculum, Each One Teach One*, tetapi diterapkan kepada peserta didik secara individual. Esensi dari teknik pembelajaran ini pada hakikatnya seperti teknik pembelajaran pertanyaan atau kuis (Warsono dan Hariyanto: 46). Agus Suprijono mengatakan bahwa metode *Everyone is a Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘setiap orang adalah guru’ merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Suprijon, 2016: 129).

Beberapa keunggulan dari penerapan model *Everyone is Teacher Here* adalah sebagai berikut: (1) Melalui strategi pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain. (2) Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. (3) Strategi pembelajaran kooperatif membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. (4) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. (5) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. (6) Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya. (7) Strategi

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil). (8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang (Sanjaya, 2008: 249).

Sedangkan, beberapa kekurangan lain dari penerapan model *Everyone is Teacher Here* adalah sebagai berikut: (1) Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok. (2) Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik. (3) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik. (4) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode 15 waktu yang cukup panjang, dan, hal ini tidak mungkin tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini. (5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah (Sanjaya, 2008: 250).

### **C. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional yang meneliti dua variable, yaitu variabel X (Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here*) dengan variabel Y (Partisipasi Belajar Peserta Didik). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan wawancara, studi dokumentasi dan angket. Uji validitas menggunakan validitas konstruk (*construct validity*)

dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Tekhnis analisis data menggunakan statistik deskriptif. Setelah seluruh data dimasukkan ke dalam tabel (ditabulasikan), maka data akan di hitung dan di olah serta di analisis dengan menggunakan rumus koefisien product moment yang di kembangkan oleh Karl Pearson.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di MTs Islamiyah Sayang Cianjur yang berjumlah 671 peserta didik. Dari populasi tersebut diambil 10%, sehingga jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 671$  peserta didik = 67,1 dibulatkan menjadi 67 peserta didik. Teknik sampling menggunakan sampel acak sistematis, Dengan demikian, sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama sebagai berikut : ...

**Tabel 1.**  
Daftar Sample Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Sampel
1	VII A	35	10%	3
2	VII B	35	10%	3
3	VII C	36	10%	4
4	VII D	33	10%	3
5	VII E	34	10%	3
6	VIII A	39	10%	4
7	VIII B	39	10%	4
8	VIII C	38	10%	4
9	VIII D	37	10%	4
10	VIII E	37	10%	4
11	VIII F	39	10%	4
12	IX A	41	10%	4
13	IX B	36	10%	4
14	IX C	41	10%	4
15	IX D	41	10%	4

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Sampel
16	IX E	40	10%	4
17	IX F	37	10%	4
18	IX G	33	10%	3
	<b>Total</b>	<b>671</b>		<b>67</b>

#### D. HASIL PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel tabulasi data dan penafsiran yang diperoleh dari hasil penyebaran data angket, untuk mengetahui variabel (X) tentang strategi pembelajaran aktif tipe *ETH* (*Everyone is a Teacher Here*):

**Tabel 2.**

Perhitungan Koefisien Korelasi

No. Resp	X	Y	x=X-M	y=Y-M	xx	yy	xy
1	117	80	1.69	-8.2	2.8561	67.24	-13.858
2	124	92	8.69	3.8	75.5161	14.44	33.022
3	108	74	-7.31	-14.2	53.4361	201.64	103.802
4	109	85	-6.31	-3.2	39.8161	10.24	20.192
5	129	94	13.69	5.8	187.4161	33.64	79.402
6	112	84	-3.31	-4.2	10.9561	17.64	13.902
7	110	74	-5.31	-14.2	28.1961	201.64	75.402
8	113	80	-2.31	-8.2	5.3361	67.24	18.942
9	105	86	-10.31	-2.2	106.2961	4.84	22.682
10	116	78	0.69	-10.2	0.4761	104.04	-7.038
11	115	77	-0.31	-11.2	0.0961	125.44	3.472
12	104	84	-11.31	-4.2	127.9161	17.64	47.502
13	118	95	2.69	6.8	7.2361	46.24	18.292
14	136	101	20.69	12.8	428.0761	163.84	264.832
15	114	90	-1.31	1.8	1.7161	3.24	-2.358
16	135	101	19.69	12.8	387.6961	163.84	252.032
17	113	82	-2.31	-6.2	5.3361	38.44	14.322
18	120	88	4.69	-0.2	21.9961	0.04	-0.938
19	111	84	-4.31	-4.2	18.5761	17.64	18.102
20	114	82	-1.31	-6.2	1.7161	38.44	8.122
21	116	101	0.69	12.8	0.4761	163.84	8.832
22	104	83	-11.31	-5.2	127.9161	27.04	58.812
23	111	79	-4.31	-9.2	18.5761	84.64	39.652
24	110	77	-5.31	-11.2	28.1961	125.44	59.472

No. Resp	X	Y	x=X-M	y=Y-M	xx	yy	xy
25	109	95	-6.31	6.8	39.8161	46.24	-42.908
26	97	82	-18.31	-6.2	335.2561	38.44	113.522
27	110	82	-5.31	-6.2	28.1961	38.44	32.922
28	119	82	3.69	-6.2	13.6161	38.44	-22.878
29	109	81	-6.31	-7.2	39.8161	51.84	45.432
30	112	91	-3.31	2.8	10.9561	7.84	-9.268
31	117	87	1.69	-1.2	2.8561	1.44	-2.028
32	119	99	3.69	10.8	13.6161	116.64	39.852
33	119	88	3.69	-0.2	13.6161	0.04	-0.738
34	106	87	-9.31	-1.2	86.6761	1.44	11.172
35	125	101	9.69	12.8	93.8961	163.84	124.032
36	107	84	-8.31	-4.2	69.0561	17.64	34.902
37	116	86	0.69	-2.2	0.4761	4.84	-1.518
38	103	90	-12.31	1.8	151.5361	3.24	-22.158
39	112	79	-3.31	-9.2	10.9561	84.64	30.452
40	132	102	16.69	13.8	278.5561	190.44	230.322
41	111	92	-4.31	3.8	18.5761	14.44	-16.378
42	116	84	0.69	-4.2	0.4761	17.64	-2.898
43	112	85	-3.31	-3.2	10.9561	10.24	10.592
44	112	85	-3.31	-3.2	10.9561	10.24	10.592
45	103	80	-12.31	-8.2	151.5361	67.24	100.942
46	109	82	-6.31	-6.2	39.8161	38.44	39.122
47	119	88	3.69	-0.2	13.6161	0.04	-0.738
48	100	81	-15.31	-7.2	234.3961	51.84	110.232
49	111	86	-4.31	-2.2	18.5761	4.84	9.482
50	130	102	14.69	13.8	215.7961	190.44	202.722
51	112	80	-3.31	-8.2	10.9561	67.24	27.142
52	110	84	-5.31	-4.2	28.1961	17.64	22.302
53	132	106	16.69	17.8	278.5561	316.84	297.082
54	133	104	17.69	15.8	312.9361	249.64	279.502
55	126	105	10.69	16.8	114.2761	282.24	179.592
56	120	80	4.69	-8.2	21.9961	67.24	-38.458
57	126	103	10.69	14.8	114.2761	219.04	158.212
58	110	83	-5.31	-5.2	28.1961	27.04	27.612
59	107	81	-8.31	-7.2	69.0561	51.84	59.832
60	118	96	2.69	7.8	7.2361	60.84	20.982
61	117	87	1.69	-1.2	2.8561	1.44	-2.028
62	113	84	-2.31	-4.2	5.3361	17.64	9.702
63	110	84	-5.31	-4.2	28.1961	17.64	22.302
64	108	90	-7.31	1.8	53.4361	3.24	-13.158
65	128	107	12.69	18.8	161.0361	353.44	238.572
66	129	101	13.69	12.8	187.4161	163.84	175.232
67	128	102	12.69	13.8	161.0361	190.44	175.122

No. Resp	X	Y	x=X-M	y=Y-M	xx	yy	xy
Jumlah	7726	5909	0.23	-0.4	5174.419	5056.48	3800.924

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan Variabel Y data di atas akan diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.800,924}{\sqrt{(5.174,419)(5.056,48)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.800,924}{\sqrt{26.164.346,185}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.800,924}{5.115,109}$$

$$r_{xy} = 0.743$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang kuat sebesar 0,743 antara strategi pembelajaran aktif tipe ETH terhadap partisipasi belajar peserta didik. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya korelasi itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 2. kriteria penafsiran korelasi.

Berdasarkan tabel tersebut maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,743 termasuk pada kategori korelasi kuat. Jadi terdapat korelasi yang kuat antara strategi pembelajaran aktif tipe ETH terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur.

Selanjutnya, signifikansi digunakan untuk mengetahui kuat lemah hubungan dan mengetahui besar kontribusi atau menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Untuk menguji signifikansi korelasi *product moment* secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel (*product moment*) dari tabel (*product moment*) dapat dilihat bahwa, untuk  $n = 67$ , taraf kesalahan 5% maka  $r$  tabel 0,240. ***Ketentuannya apabila  $r$  hitung lebih kecil dari tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_h > r_t$ ) maka  $H_a$  diterima.*** Ternyata  $r_h$  (0,743) lebih besar dari  $r_t$  (0,240). Dengan demikian dinyatakan itu signifikan.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan

oleh variabel independen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan sesuai rumus berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,743^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,5520 \times 100\%$$

$$KD = 55,20\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui besar koefisien determinasi yaitu 55,20%, yang berarti bahwa strategi pembelajaran aktif tipe ETH mempunyai pengaruh sebesar 55,20% terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur.

## E. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ETH (Everyone is a Teacher Here)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur sudah cukup bagus, yaitu dapat memusatkan perhatian peserta didik, merangsang daya pikir peserta didik, mengembangkan keberanian peserta didik, mendorong keaktifan peserta didik, dan memperluas wawasan peserta didik. Hal ini didasarkan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ETH (Everyone is a Teacher Here)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur sebesar 82,36% dari yang diharapkan sebesar 100%.
2. Partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur termasuk cukup bagus, yaitu ditunjukkan dalam kegiatan menerima materi pelajaran, kegiatan presentasi, kegiatan tanya-jawab, dan mengerjakan soal/tugas. Hal ini didasarkan pada partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur sebesar 80,18% dari yang diharapkan sebesar 100%.
3. Terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara variabel X (strategi pembelajaran aktif tipe ETH) terhadap variabel Y (partisipasi belajar peserta didik), dengan koefisien korelasi sebesar 0,743 dan tingkat determinasi sebesar 55,20% terhadap variabel Y (partisipasi belajar peserta didik). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa “Jika penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *ETH (Everyone is a Teacher Here)* dilaksanakan dengan baik, maka partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat”, telah teruji dengan benar.

## 6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH (jika ada)

Dalam rangka perbaikan partisipasi belajar peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur, maka penulis menyampaikan jika keterampilan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *ETH (Everyone is a Teacher Here)* hendaknya benar-benar dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur. Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sayang Cianjur dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *ETH (Everyone is a Teacher Here)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *ETH (Everyone is a Teacher Here)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary, Vol. 3, No. 1*, 171.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: BSNP.
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Realitions: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Munif, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah, Pedagogik. *Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2*, 47.
- Putri, D. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Islamiyah Sayang Cianjur*. Cianjur: Prodi PAI, STAI al-Azhary Cianjur.
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suprijon, A. (2016). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, H. (2009). Strategi Pembelajaran Aktif (Implementasi dan Kendalanya di dalam Kelas). *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*, (p. 1).